

# INOVASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI KENCANA ARUM DAN KELOMPOK WANITA TANI SADANG SERANG

Siti Fitrianie<sup>1</sup>; Ira Irawati<sup>2</sup>; Sawitri Budi Utami<sup>3</sup>

Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>siti16071@mail.unpad.ac.id; <sup>2</sup>ira.irawati@unpad.ac.id; <sup>3</sup>sawitri.budi@unpad.ac.id

## ABSTRACT

*This study explains the success factors of innovation through Sustainable Food Courts (P2L) activities in the Kencana Arum and Sadang Serang Women Farmers Group which still lacks in training and guidance. The purpose of this study was to determine the dominant factors that influence the success of innovation in the Kencana Arum Farmer Women's Group and the Sadang Serang Women's Farmer Group. The theory used by researchers in this study is the theory of critical success factors of innovation proposed by Anggadwita and Dwanto (2013), which suggests that the determinants of innovation success are Leadership, Organization, Risk Management Human Resources, Technology. This study uses quantitative research methods with a sample of 40 people including the Kencana Arum Women Farmers Group 30 people and the Sadang Serang Women Farmers Group 10 people, using descriptive data processing, validity testing, reliability testing, and t test to determine the effect of the independent variable (X) to the dependent (Y). The results of this study are, the dominant factor that affects the success of innovation in the use of yard land through sustainable food yard activities in the Kencana Arum Farmer Women's Group is Risk Management. Meanwhile, the Sadang Serang Women Farmers Group is an organization. From the research that has been done, suggestions that can be given for the success of innovation are to improve communication between extension workers and group members, as well as increase socialization, training and development in carrying out sustainable food yard activities to suit the objectives.*

**Keywords:** Innovation, Dominant Factor, Sustainable Food Court, Kencana Arum Women Farmer Group, and Sadang Serang Women Farmer Group.

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor keberhasilan inovasi melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Kencana Arum dan Sadang Serang yang masih memiliki kekurangan dalam pelatihan dan bimbingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi di Kelompok Wanita Tani Kencana Arum dan Kelompok Wanita Tani Sadang Serang. Teori yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu teori faktor-faktor penentu keberhasilan inovasi yang dikemukakan oleh Anggadwita dan Dhewanto (2013), yang mengemukakan bahwa faktor penentu keberhasilan inovasi yaitu Kepemimpinan, Organisasi, Sumber Daya Manusia Manajemen Resiko, Teknologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 40 orang diantaranya Kelompok Wanita Tani Kencana Arum 30 orang dan Kelompok Wanita Tani Sadang Serang 10 orang, dengan menggunakan pengolahan data deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Hasil dari penelitian ini adalah, Faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan pekarangan pangan lestari pada Kelompok Wanita Tani Kencana Arum adalah Manajemen Resiko. Sedangkan pada Kelompok Wanita Tani Sadang Serang adalah organisasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk keberhasilan inovasi adalah dengan melakukan perbaikan komunikasi antara penyuluh dan anggota kelompok, serta meningkatkan sosialisasi, pelatihan dan pengembangan dalam menjalankan kegiatan P2L agar sesuai dengan tujuan.

**Kata kunci:** Inovasi, Faktor dominan, *Pekarangan Pangan Lestari*, Kelompok Wanita Tani Kencana Arum, Kelompok Wanita Tani Sadang Serang

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan juga merupakan salah satu faktor penentu dalam stabilitas nasional suatu negara, baik dalam bidang ekonomi, keamanan, politik, dan sosial. Ketentuan mengenai ketahanan pangan di Indonesia saat ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Salah satu ruang lingkup kebijakan ini adalah penganekaragaman pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

Penganekaragaman pangan merupakan upaya meningkatkan ketersediaan pangan yang beragam dan berbasis pada potensi sumberdaya lokal untuk :  
Memenuhi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman  
Mengembangkan usaha pangan, serta  
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebutuhan penyediaan pangan terus meningkat baik dalam jumlah maupun kualitasnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya dan peningkatan pendapatan masyarakat. Penyediaan pangan pokok seperti beras dan sayur-sayuran tidak bisa mengandalkan dari pasar luar negeri, sehingga produksi di dalam negeri perlu ditingkatkan. Disisi lain upaya dalam peningkatan produksi pangan mengalami berbagai tantangan dan kendala terutama dalam meningkatkan dan mempertahankan area pertanian, meningkatkan produktivitas hasil pertanian serta menghadapi terjadinya perubahan iklim.

Berkurangnya luas area pertanian setiap tahun mengakibatkan terjadinya konversi ke non-pertanian sedangkan untuk memperluas area pertanian baru semakin sulit dikarenakan keterbatasan lahan.

Melalui instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010 tentang Pembangunan yang Berkeadilan mengatakan bahwa ketahanan pangan haruslah dimulai dari tingkat rumah tangga. Kemudian Kementerian Pertanian Indonesia melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2010-2019, tetapi pada saat ini dalam upaya untuk memperluas penerima

manfaat dan pemanfaatan lahan tahun 2020 kegiatan KRPL tersebut berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting atau penanganan prioritas daerah rawan pangan dikarenakan salah satu penyebab terjadinya stunting adalah pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang. Komposisi konsumsi pangan penduduk nasional saat ini masih didominasi oleh konsumsi padi-padian (65,7% AKE), yang berdampak pada capaian kualitas konsumsi pangan nasional yang belum ideal (skor PPH kurang dari 100). Dan berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% , namun hal tersebut masih belum memenuhi target dari penurunan prevalensi stunting RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. Hal tersebut juga membuat nilai stunting Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara Vietnam, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Sehingga masalah stunting di Indonesia masih dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat.

Kegiatan P2L itu sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta berorientasi pada pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, P2L memberdayakan kelompok masyarakat untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman melalui kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran produk P2L. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada lahan kosong yang tidak produktif.

Inti dari kegiatan P2L tersebut adalah tentang pengelolaan pertanian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fungsional Umum Bidang Pemberdayaan, Penyuluhan, dan Kerjasama Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, kegiatan ini didasari atas beberapa indikasi, diantaranya:

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pemenuhan pangan dan gizi keluarga.

Hasil produksi masih tergantung dengan pihak luar, sehingga ketahanan atau ketersediaan sangat rentan.

Pemberlakuan UUD Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Masalah pangan merupakan suatu masalah yang melibatkan seluruh pihak, maka diperlukan adanya

kerjasama yang baik untuk mensukseskan kegiatan ini. Untuk itu, Pemerintah Kota Bandung melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pihak penerima manfaat dalam pelaksanaan kegiatan P2L yang diharapkan dapat mendorong keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan P2L di Kota Bandung.

Pada penelitian ini penulis memilih 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dinyatakan sudah berhasil dan belum berhasil dalam menjalankan kegiatan P2L di Kota Bandung, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Arum di Desa Cijaura Kecamatan Buahbatu Kota Bandung dinyatakan sebagai KWT yang sukses dalam menjalankan kegiatan P2L di lingkungannya melalui berbagai inovasi yang dijalankan. Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sadang Serang di Desa Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung dinilai belum berhasil dalam menjalankan kegiatan P2L ini. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan P2L, baik pada KWT Kencana Arum maupun KWT Sadang Serang. Diantara:

Tidak adanya arahan maupun motivasi langsung yang jelas dan menyeluruh yang diberikan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung baik kepada KWT Kencana Arum maupun KWT Sadang Serang. Pada KWT Kencana Arum didapatkan bahwa tidak adanya pelatihan yang diberikan secara langsung oleh Dispangtan Kota Bandung melainkan hanya berupa sosialisasi dari pembimbing penyuluh yang datang apabila diadakan kegiatan penanaman dalam fluktuatif waktu ataupun ketika adanya laporan masalah di lapangan. Sedangkan pada KWT Sadang Serang untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas hanya diikuti oleh perwakilan setiap kelompok dengan intensitas yang fluktuatif serta tidak ada penjadwalan yang rutin, namun setiap kelompok berinisiatif untuk melakukan pelatihan tersendiri bagi anggotanya.

Adanya ketidaksesuaian jumlah anggota yang terdaftar pada petunjuk teknis kegiatan dengan jumlah anggota yang ada di lapangan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2020, jumlah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dalam kegiatan P2L diharuskan berjumlah 30 orang. Namun pada kenyataannya anggota yang terdaftar pada Kelompok Kencana Arum berjumlah 30 sedangkan Kelompok Sadang Serang berjumlah 10 anggota. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja anggota kelompok dalam mengelola kegiatan P2L, ditambah dengan minimnya sosialisasi pada kegiatan tersebut mengakibatkan kurangnya minat dan pemahaman masyarakat akan dampak positif dari kegiatan P2L

untuk pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus ekonomi keluarga.

Kurangnya strategi Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung sebagai organisasi pemerintah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan P2L di Kota Bandung dalam mensiasati luas lahan P2L yang beragam dikarenakan tidak adanya ketentuan yang mengatur mengenai luas lahan tanam untuk setiap kelompok dalam kegiatan P2L ini. Pada kedua kelompok memiliki luas lahan berbeda yaitu dengan luas lahan 300m<sup>2</sup> di kelompok Kencana Arum mendapat hasil panen setiap bulan sebanyak lebih dari 10-20kg, sedangkan dengan luas lahan 245m<sup>2</sup> di kelompok Sadang Serang mendapat hasil panen setiap bulan kurang dari 10kg.

Jika dibandingkan dalam pemanfaatan teknologi pada kedua KWT ini, dapat dilihat keduanya masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan P2L ini seperti belum meratanya pemberian bantuan berupa sarana handsprayer tanaman dan gerobak angkutan hasil panen bagi kedua KWT. Selain itu, sampai saat ini belum ada teknologi khusus yang dikembangkan oleh Dispangtan Kota Bandung dalam menjalankan kegiatan tersebut baik dalam hal meningkatkan hasil produksi pertanian maupun meningkatkan penjualan hasil panen.

Berkaitan dengan identifikasi kemungkinan adanya resiko dalam pelaksanaan kegiatan P2L di Kota Bandung sebenarnya sudah tertera dalam Juknis P2L namun hanya berisi mengenai resiko dalam ketepatan penyaluran bantuan alokasi dana, penyampaian laporan, proses identifikasi kebutuhan kelompok dan ketepatan waktu sosialisasi. Sedangkan resiko mengenai gagal panen, berkurangnya anggota KWT, tidak terjualnya hasil panen hingga terhentinya kegiatan P2L yang dilaksanakan KWT belum dirumuskan oleh Dispangtan sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian mengenai Inovasi pemanfaatan lahan pertanian melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) di KWT Kencana Arum dan KWT Sadang Serang menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi P2L di KWT Kencana Arum dan KWT Sadang Serang dengan berpedoman pada teori dari Anggadwita dan Dhewanto (2013) yang mengemukakan mengenai faktor-faktor keberhasilan dalam inovasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian survei (*non experimental-survey research*). Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data dari penyebaran angket yang tertutup kepada responden sebagai sampel, kemudian melakukan analisis data dari informasi numerik yang dikumpulkan pada skala instrumen untuk selanjutnya melakukan interpretasi hasil statistik dengan mendeskripsikannya.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yaitu melalui observasi, wawancara, dan angket (Cresswell, 2010). Selain itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu didapat dari populasi, Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan populasi merupakan wilayah generalisasi atau objek yang diteliti, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, hal. 90). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2007, hal. 91). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 orang, diantaranya Kelompok Wanita Tani Kencana Arum berjumlah 30 orang, dan Kelompok Wanita Tani Sadang Serang berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan Skala Ordinal sebagai pedoman untuk menentukan nilai, Uji validitas, Uji reliabilitas, Statistik Deskriptif, serta Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

#### Kelompok Wanita Tani Kencana Arum

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Arum beralamat di Jl. Kencana Arum Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. Kelompok penerima manfaat kegiatan P2L ini merupakan kelompok yang berlangsung sejak tahun 2020 dengan jumlah anggota 30, kelompok ini masuk kedalam kegiatan tahap pengembangan. Dengan kegiatan yang dilakukan seperti kebun bibit, demplot, pertanian, dan pasca panen serta pemasaran. Sarana dan Prasarana yang ada pada kelompok Kencana Arum yaitu rumah bibit, sumber air, pollybay, serta memiliki lahan dengan luas 300m<sup>2</sup>.

#### Kelompok Wanita Tani Sadang Serang

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sadang Serang yang beralamat di Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kelompok penerima manfaat kegiatan P2L ini merupakan kelompok yang berlangsung sejak tahun 2020 dengan jumlah anggota 10, Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan tahap

pengembangan. Dimana dalam kegiatannya adalah kebun bibit, demplot, pertanian, dan pasca panen serta pemasaran. Sarana dan Prasarana yang ada pada kelompok Sadang Serang yaitu rumah bibit, sumber air, pollybag, serta lahan yang memiliki luas 245m<sup>2</sup>.

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan sebuah alat ukur. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu dengan melakukan pengolahan data dan perhitungan dengan membuat tabel skor pada setiap item.

#### Kelompok Wanita Tani Kencana Arum

Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa uji validitas pada seluruh item faktor keberhasilan inovasi adalah valid, sebab nilai korelasi dari keseluruhan item pernyataan kuisioner lebih besar dari r kritis, yaitu sebesar 0,361.

#### Kelompok Wanita Tani Sadang Serang

Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa uji validitas pada seluruh item faktor keberhasilan inovasi adalah valid, sebab nilai korelasi dari keseluruhan item pernyataan kuisioner lebih besar dari r kritis, yaitu sebesar 0,632.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur penelitian, Dalam pengujian reliabilitas dapat dikatakan baik apabila koefisien yang didapat >0,60 (Darmawan, 2016, hal. 180), adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini

#### Kelompok Wanita Tani Kencana Arum

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,747	Reliabel
Organisasi (X2)	0,723	Reliabel
Sumber Daya Manusia (X3)	0,642	Reliabel
Manajemen Resiko (X4)	0,770	Reliabel
Teknologi (X5)	0,716	Reliabel
Inovasi (Y)	0,777	Reliabel

Hasil *Cronbach alfa* pada masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bahwa Kepemimpinan, Organisasi, Sumber Daya Manusia, Manajemen Resiko,

Teknologi, dan Inovasi dalam kuisisioner penelitian adalah reliabel.

**Kelompok Wanita Tani Sadang Serang**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,794	Reliabel
Organisasi (X2)	0,787	Reliabel
Sumber Daya Manusia (X3)	0,793	Reliabel
Manajemen Resiko (X4)	0,803	Reliabel
Teknologi (X5)	0,769	Reliabel
Inovasi (Y)	0,797	Reliabel

Hasil Cronbach alfa pada masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bahwa Kepemimpinan, Organisasi, Sumber Daya Manusia, Manajemen Resiko, Teknologi, dan Inovasi dalam kuisisioner penelitian adalah reliabel.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017)

**Kelompok Wanita Tani Kencana Arum**

Dalam pengujian hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, artinya tidak ada penyimpangan pada data kuisisioner dan dapat digunakan sebagai reorientasi dari keseluruhan data. hasil rekapitulasi dari jawaban responden atas kuisisioner variabel Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Tani Kencana Arum, diketahui bahwa inovasi pemanfaatan lahan pekarangan memiliki nilai rata-rata pada kuisisioner sebesar 3,99 yang artinya berada dalam kategori tinggi.

**Kelompok Wanita Tani Sadang Serang**

Dalam pengujian hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari mean, artinya tidak ada penyimpangan pada data kuisisioner dan dapat digunakan sebagai reorientasi dari keseluruhan data. Dan hasil rekapitulasi distribusi jawaban responden terhadap variabel Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan

Lestari (P2L) pada kelompok tani sadang serang menunjukkan bahwa hasil rata-rata kuisisioner adalah 3,75 yang artinya nilai tersebut berada dalam kategori tinggi.

**Uji T**

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila uji t memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel dapat dinyatakan berpengaruh dan signifikan.

**Kelompok Wanita Tani Kencana Arum**

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan nilai  $n = 30$ , maka didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227 . Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh untuk masing-masing variabel :

**Tabel Hasil Uji T KWT Kencana Aarum**

Variabel	t	Sig
Kepemimpinan (X1)	6.028	.000
Organisasi (X2)	5.879	.000
Sumber Daya Manusia (X3)	4.670	.000
Manajemen Resiko (X4)	7.317	.000
Teknologi (X5)	4.222	.000

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel kepemimpinan (X1) terhadap inovasi (Y)  $t_{hitung}$  sebesar 6,028 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Kencana Arum. Untuk variabel organisasi (X2) terhadap inovasi (Y)  $t_{hitung}$  sebesar 5,879 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi (X2) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Kencana Arum. Untuk variabel sumber daya manusia (X3) terhadap inovasi (Y)  $t_{hitung}$  sebesar 4,670 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia (X3) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Kencana Arum. Untuk variabel manajemen resiko (X4) terhadap inovasi (Y)  $t_{hitung}$  sebesar 7,317 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen resiko (X4) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Kencana Arum. Untuk variabel

teknologi (X5) terhadap inovasi (Y)  $t_{hitung}$  sebesar 4,222 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi (X5) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Kencana Arum.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan P2L di Kelompok Wanita Tani Kencana Arum adalah Manajemen Resiko. Hal ini selaras dengan pernyataan (Mulgan & Albury 2003) bahwa manajemen resiko merupakan bagian mendasar dari proses inovasi, sehingga menghadapi resiko akan jauh lebih baik daripada menghindari karena akan menghambat proses inovasi itu sendiri. Selain itu penerapan prosedur manajemen resiko merupakan bagian yang sangat penting seperti proses pengambilan keputusan yang harus sesuai dengan tujuan.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa pada kelompok wanita tani kencana arum sangat memperhatikan faktor manajemen resiko, dilihat bahwa dengan tidak adanya pelatihan yang diberikan secara langsung oleh Dinas Pangan dan Pertanian melainkan hanya berupa sosialisasi dari pembimbing penyuluh yang hadir ketika diadakan kegiatan penanaman tidak menjadikan sebuah hambatan bagi kelompok wanita tani untuk melakukan kegiatan P2L, hal tersebut di cerminkan dari tingginya kesadaran anggota akan resiko yang di hadapi dalam kegiatan P2L, sehingga anggota kelompok berinisiatif untuk menutupi berbagai kekurangan, sehingga hasil panen dari penanaman tersebut bisa di dapatkan setiap bulan sekitar 10-20kg dengan luas lahan 300m<sup>2</sup>. Selain itu kelompok wanita tani kencana arum memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi khusus yang dikembangkan oleh Dispangtan dalam menjalankan kegiatan tersebut seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan P2L, serta kurangnya sosialisasi pada kegiatan P2L tersebut. Dalam hal ini kelompok wanita tani mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan P2L secara mandiri sebagaimana hasil dari responden pada variabel manajemen resiko dengan item pernyataan penyuluh menanggapi dengan baik resiko yang dialami oleh kelompok dan pernyataan mengenai permasalahan diajukan kepada penyuluh, hasil yang didapat mayoritas responden menyetujui hal tersebut bahwa dengan kurangnya pelatihan dan kurang terjadwalnya kunjungan penyuluh dalam kegiatan P2L, tidak mengurangi batasan komunikasi antara anggota dan penyuluh, sehingga dalam menanggapi permasalahan yang ada pada kegiatan tersebut penyuluh akan ikut serta dalam mengatasi

permasalahan kegiatan P2L pada kelompok Kencana Arum. Selanjutnya pada item pernyataan kelompok berinisiatif menyelesaikan permasalahan secara mandiri, diketahui bahwa mayoritas responden menyetujui hal tersebut bahwa dengan inisiatif kelompok dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri seperti mampu menghindari kegagalan panen, mampu menghindari kurangnya sosialisasi penyuluh, serta mampu mengatasi minimnya teknologi, maka dengan adanya berbagai resiko yang dialami pada kelompok wanita tani kencana arum tidak membuat kelompok tersebut menjadi buruk dalam menjalankan kegiatan P2L. Dengan demikian, apabila pihak dinas, penyuluh serta jajaran fasilitator pada kegiatan P2L dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan prosedur maka hasil yang akan di dapatkan oleh anggota kelompok wanita tani kencana arum akan jauh lebih maksimal.

#### Kelompok Wanita Tani Sadang Serang

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan nilai  $n = 10$ , maka didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,22814 .

**Tabel Uji T KWT Sadang Serang**

Variabel	t	Sig
Kepemimpinan (X1)	8.165	.000
Organisasi (X2)	11.811	.000
Sumber Daya Manusia (X3)	3.573	.007
Manajemen Resiko (X4)	5.205	.001
Teknologi (X5)	5.326	.001

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, untuk variabel kepemimpinan (X1) terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang  $t_{hitung}$  sebesar 8,165 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap inovasi (Y) pada KWT Sadang Serang. Untuk variabel organisasi (X2) berpengaruh terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang  $t_{hitung}$  sebesar 11,811 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi (X2) berpengaruh terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang. Untuk variabel sumber daya (X3) manusia terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang  $t_{hitung}$  sebesar 3,573 dengan nilai signifikansi 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (X3) berpengaruh terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang. Untuk variabel manajemen

resiko (X4) terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang  $t_{hitung}$  sebesar 5,205 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen resiko (X4) berpengaruh terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang. Untuk variabel teknologi (X5) terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang  $t_{hitung}$  sebesar 5,326 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi (X5) berpengaruh terhadap inovasi (Y) di KWT Sadang Serang.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi pemanfaatan lahan pertanian melalui kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Sadang Serang adalah Organisasi. Hal ini tentu sangat berpengaruh karena dalam sebuah organisasi penetapan visi, misi, strategi dan nilai-nilai organisasi sangat penting untuk membentuk sebuah identitas dan budaya organisasi, selain itu organisasi sendiri juga harus memiliki budaya dan iklim yang memacu berkembangnya inovasi dan harus mampu terus belajar beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Dalam sebuah organisasi harus mampu mengapresiasi dan mewujudkan ide-ide tersebut guna berhasilnya kegiatan P2L tersebut. Menurut pernyataan dari (Cook, Matthews, & Irwin, 2009) dalam membangun sebuah organisasi yang inovatif harus memiliki seperangkat pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi, pengembangan kebijakan dan program strategi implementasi. Proses dalam organisasi ini seperti memberikan tanggung jawab kepada anggota, pembentuk gugus tugas, kelompok kerja, komite pengarah, dan jaringan yang memanfaatkan kontributor secara internal maupun eksternal. Tantangan tersebar dalam mengembangkan sebuah organisasi yaitu kebutuhan untuk mempertahankan prioritas pemberdayaan seperti sumber daya yang ada pada kegiatan P2L tersebut. Dari hasil penelitian tersebut tentu sangat terlihat bahwa kelompok wanita tani sadang serang kurang memperhatikan faktor organisasi, dilihat dari jumlah kelompok yang hanya berjumlah 10 orang, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap kurangnya sosialisasi, koordinasi, integrasi, dan advokasi yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok wanita tani sadang serang dalam memberikan pelatihan dan pendampingan karena hanya diikuti oleh perwakilan kelompok saja, selain itu dilihat juga dari hasil panen kelompok wanita tani sadang serang setiap bulan hanya mampu panen kurang dari 10kg. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa kemampuan kelompok dalam menginovasi hasil dinyatakan kurang setuju maka dalam hal ini kelompok sadang serang sebagian

anggota tidak dapat menciptakan ide inovatif dalam pelaksanaan program P2L. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anggota kelompok wanita tani Sadang Serang tidak diberikan pelatihan secara langsung dari dinas melainkan hanya berupa perwakilan anggota yang datang ke dinas untuk pelatihan kegiatan P2L, Pelatihan dalam kegiatan P2L merupakan sebuah jembatan bagi anggota kelompok agar dapat meningkatkan potensi baik secara kemampuan maupun cara berfikir. Sebuah inovasi akan muncul apabila seseorang memiliki kecukupan data atau informasi dalam mengembangkan sebuah kegiatan. Apabila pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompok wanita tani Sadang berjalan dengan baik, maka potensi masing-masing anggota akan semakin berkembang sehingga dapat menciptakan pola pikir yang inovatif, karena kreatifitas dan inovasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan kegiatan pada suatu organisasi. Dengan kurangnya anggota dalam kelompok wanita tani Sadang Serang menjadi sebuah hambatan bagi kegiatan P2L tersebut, karena keseimbangan antara anggota dan organisasi merupakan sebuah kunci bagi organisasi agar dapat maju dan berkembang. Hal tersebut menjadi sebuah perhatian khusus bagi instansi dan penyuluh agar lebih giat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kegiatan P2L. Instansi, penyuluh dan anggota merupakan sebuah satu kesatuan dalam organisasi yang berkolaborasi satu sama lain untuk mewujudkan pencapaian dalam kegiatan P2L. Karena dengan bertambahnya anggota, maka kesempatan kelompok untuk maju dan berkembang akan semakin besar, sehingga tujuan dari kegiatan P2L itu sendiri bagi kelompok sadang serang tercapai.

Dalam pemilihan kedua sampel yaitu Kelompok wanita tani Kencana Arum dan Sadang Serang berdasarkan data yang diperoleh dari Dispangan kelompok wanita tani kencana arum merupakan kelompok yang berhasil dalam menjalankan kegiatan P2L, sedangkan kelompok wanita tani sadang serang merupakan kelompok yang kurang berhasil, dilihat dari laporan hasil kegiatan bahwa kedua kelompok wanita tani tersebut memiliki perbedaan diantaranya jumlah anggota, jumlah luas lahan, jumlah hasil panen, serta intensitas penyuluh dalam memberikan bimbingan dan arahan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa faktor keberhasilan yang mempengaruhi inovasi pada kelompok wanita tani kencana arum adalah manajemen resiko, sedangkan pada kelompok wanita tani sadang serang adalah organisasi. Dalam hal ini kedua kelompok tersebut harus tetap memperhatikan faktor-faktor keberhasilan yang mendorong sebuah inovasi yaitu kepemimpinan,

organisasi, sumber daya manusia, manajemen resiko, serta teknologi, dengan demikian kegiatan P2L akan berjalan dengan lebih sempurna dengan menciptakan ide-ide baru yang lebih inovatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan hasil pengamatan dan perolehan data pada penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi P2L pada KWT Kencana Arum yaitu manajemen resiko telah dijalankan dengan baik sehingga menunjang hasil yang dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Kencana Arum. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, baiknya sistem Kepemimpinan, Pengorganisasian, dan Teknologi menjadikan anggota Kelompok Tani Kencana Arum menjalankan kegiatan dengan produktif. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik berkat inisiatif anggota dan penyuluh Kelompok Wanita Tani Kencana Arum. Sedangkan untuk Kelompok Wanita Tani Sadang Serang yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan inovasi P2L adalah Organisasi, dalam hal ini kelompok wanita tani sadang serang dilaksanakan dengan baik namun tidak berjalan dengan maksimal, Perlu adanya perhatian dari berbagai pihak terutama kedinasan dan penyuluh agar kegiatan P2L pada Kelompok Wanita Tani Sadang Serang dapat menjalankan kegiatan tersebut dengan maksimal.

## SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian menggunakan teori faktor-faktor keberhasilan inovasi dari Anggadwita dan Dhewanto (2013) bahwa inovasi pemanfaatan lahan pertanian melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Kencana Arum dan Sadang Serang dapat dinilai dari faktor kepemimpinan, organisasi, sumber daya manusia, manajemen resiko, dan teknologi, sebaiknya untuk penelitian lanjutan dapat menganalisis bagaimana pengaruh sikap kelompok wanita tani pada kegiatan P2L.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) sebagai *leading sector* dalam urusan pengelolaan pemanfaatan lahan pertanian di Kota Bandung sebaiknya lebih intens untuk mengadakan komunikasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam program P2L. terutama dengan kelompok-kelompok wanita tani yang menjadi salah satu wadah pertama dalam pelaksanaan program P2L.

Seluruh pihak yang terkait dalam program P2L harus saling mengawasi dalam seluruh kegiatan pemanfaatan lahan pertanian melalui program tersebut.

Dilakukannya sosialisasi rutin kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar akan tujuan adanya program P2L.

Memberikan Pembekalan dalam bentuk Pelatihan khusus mengenai program P2L kepada para anggota kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. (2013). Service Innovation in Public Sector: A Case Study on PT. Kereta Api Indonesia. *Conference Paper*.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya ..
- Suwarno, & Yogi. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. Jakarta : STIA-LAN Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2018
- Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari 2019
- Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari 2020
- Format Laporan P2L Tahun 2020 KWT Cigiringsing Berkebun
- Format Laporan P2L Tahun 2020 KWT Kencana Arum
- Ananda, Niken, N., S, T., Megayani, Iskandar, & Fitriyah. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 535-539.
- D, L., Firmansyah, A., & Susanto, T. (2019). Innovation Communication in Utilizing the Land of Farmer Community to Realize Food Independence in the Digital Era . *Jurnal Komunikasi Pembangunan* , 55-68.
- Haryati, Y., & Sukmaya. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Peningkatan Gizi Keluarga . *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat* , 14-17.
- Kurniasih, Sukiman, Suropto, Suci, I., & Jupri, A. (2019). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema Kabupaten Lombok Timur . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* , 97-101.

Setiawan, P. A., Purwaka, & Hartati, S. (2017). Peran *Local Champion* dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah melalui Budaya Tanaman Pangan Sayuran (Studi di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 1-11.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

Keputusan Menteri Pertanian No. 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari

Direktori Perkembangan Ketahanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Tahun 2019